

Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dasar dalam Pembelajaran Daring di Era Digital

Alma Pratiwi Husain

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

almaamha09@gmail.com

Abstract

The development of the digital technology era makes educators have to provide extra character planting in children. Character education as a character / moral shaper of a child. The COVID-19 pandemic has changed the pattern of human life, one of which is in the field of education which has turned into online learning. This study aims to describe the character education of elementary-aged children in online learning in the digital era. The research method used is library (Library Research). The results of the study show that to instill character education in elementary age children in the online learning process in the digital era, it is necessary to optimize all aspects of both educators, students, parents, and the learning curriculum. Thematic-integrative in the 2013 curriculum can be used as an alternative character education. During the COVID-19 pandemic, character cultivation in children can still be taught, especially on the value of spiritual, responsible and independent character.

Keywords: *Character Education, Elementary Childhood, Online Learning, Digital Age*

Abstrak

Perkembangan era teknologi digital membuat pendidik harus ekstra memberikan penanaman karakter pada anak. Pendidikan karakter sebagai pembentuk karakter/moral seorang anak. Pandemi covid-19 telah mengubah pola kehidupan manusia, salah satunya bidang pendidikan yang beralih menjadi pembelajaran daring. Penelitian bertujuan mendeskripsikan terkait pendidikan karakter pada anak usia dasar dalam pembelajaran daring di era digital. Metode penelitian yang digunakan yaitu kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dasar dalam proses pembelajaran daring di era digital diperlukan pengoptimalan segala aspek baik pendidik, peserta didik, orang tua, dan kurikulum pembelajarannya. Tematik-integratif pada kurikulum 2013

dapat dijadikan alternatif pendidikan karakter. Pada masa pandemi covid-19 penanaman karakter pada anak tetap bisa diajarkan, terkhusus pada nilai karakter spiritual, bertanggung jawab dan mandiri.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anak Usia Dasar, Pembelajaran Daring, Era Digital

Pendahuluan

Kemajuan zaman saat ini yang telah beralih pada era digital menimbulkan peristiwa baru di tengah masyarakat. Zaman dulu yang hampir seluruh pekerjaan dikerjakan secara manual dengan tangan manusia secara langsung saat ini berubah dengan tenaga mesin dan elektronik. Menurut Eric schmit prediksinya terkait tahun 2020 manusia dalam aktivitasnya akan lebih aktif dalam aktivitas secara online¹. Manusia harus beradaptasi dengan keadaan perkembangan zaman saat ini yang telah memasuki era digital. Jika masyarakat enggan mengikuti era digital, yang terjadi ketertinggalan dalam menghadapi kemajuan industri teknologi digital saat ini.

Perkembangan era digital ini juga mempengaruhi segala bidang baik ekonomi, industri dan juga bidang pendidikan. Selain itu pemanfaatan digital ini juga dimanfaatkan masyarakat baik pekerja kantor, pedagang, karyawan, guru, orang dewasa, anak-anak, dan lain sebagainya. Teknologi digital yang digunakan seperti komputer, handphone, alat permainan game dan internet. Kemunculan teknologi yang semakin canggih mengharuskan manusia lebih mengoptimalkan fungsi kerja otak dalam hal ini inteletualnya dan juga moral. Pada bidang pendidikan era digital mengarah kepada perwujudan pendidikan yang kompeten dalam pemanfaatan teknologi dengan baik. Sehingga perkembangan digital yang ada dapat dimanfaatkan sebagai sarana-prasarana pendidikan baik oleh pendidik, orang tua siswa, dan peserta didik².

Perkembangan zaman ini tidak boleh dijadikan kelengahan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mencetak generasi yang berintektual dan berakhlak mulia. Dalam undang-undang dasar 1945 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan bertujuan menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memaksimalkan aspek

¹ N. I. Fatmawati, 'Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial.', *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11.2 (2019).

² Maemunah., *Membangun Pendidikan Yang Mandiri Dan Berkualitas Pada Era Revolusi Industri 4.0.* (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram Press., 2018).

kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri peserta didik. Dengan melihat hal ini penting pada proses pembelajarannya menekankan peserta didik bukan saja mampu dalam pengetahuan namun penting juga menanamkan pendidikan karakter³.

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter yaitu pendidikan yang dilakukan dengan tujuan mencetak generasi yang memiliki karakter melalui pendidikan budi pekerti⁴. Karakter ini dapat dilihat dari cara peserta didik bersikap. Nilai karakter yang terbentuk bisa terlihat dari bagaimana peserta didik datang kesekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, berani untuk mengeluarkan pendapat, dan lainnya. Penanaman pendidikan karakter tidak bisa lepas dari contoh yang diberikan guru. pada anak usia dasar yang sifatnya masih meniru perbuatan yang dilihatnya, dalam hal ini guru harus mampu menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter secara bertahap dan berkesinambungan.

Nilai karakter merupakan pendidikan terpenting yang harus dimiliki oleh manusia, selain itu juga merujuk pada yujuan utama pertumbuhan nasional, yakni pembinaan karakter bangsa. Olehnya penanaman pendidikan karakter sejak dasar sangat dianjurkan agar karakter tersebut dapat melekat hingga dewasa⁵. Imam Al-Ghazali memberikan penjelasan terkait karakter, yaitu tindakan yang terjadi secara langsung tanpa rekayasa pada diri seorang manusia dalam berkata dan bersikap. Dalam hal ini Imam Al-Ghazali menegaskan tujuan penting dari pendidikan yakni adanya kedekatan seorang manusia kepada Tuhan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan⁶. Proses pendidikan yang baik haruslah terjadi secara menyeluruh dan berkolaborasi. Salah satunya yaitu proses pembelajaran tematik-integratif yang di suguhkan pada kurikulum 2013.

Namun memasuki tahun 2020 proses pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan di karenakan pandemi covid-19. Biasanya proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka kini harus dalam

³ Meti Hendayani, 'Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0.', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019).

⁴ & Sinta Nuryah Lusiana Siska Nurul Azizah, Nila Ispiyana, 'Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak', *Academica. Journal of Multidisciplinary Studies.*, 4.2 (2020).

⁵ Muh. Asnawi, 'Upaya Meningkatkan Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan PAIKEM Pada Mata Pelajaran Keagamaan Di MAN Kendal', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2021).

⁶ N. A. Aeni, 'Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perpektif Islam.', *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2014), 50–58.

jaringan (Daring). Hal ini sesuai dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai kebijakan pendidikan di masa darurat covid-19⁷. Tak bisa dipungkiri banyak sekali permasalahan yang terjadi dengan adanya kebijakan baru ini, namun tak bisa juga untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan sistem yang biasanya, karena hal ini menyangkut keselamatan banyak nyawa.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari guru, orang tua, peserta didik, dan lingkungan. Keterlibatan orang tua dalam proses akademik peserta didik merupakan suatu hal yang penting. Pelaksanaan pembelajaran daring jika dikaitkan dengan era digital memiliki keterkaitan. Namun dalam kondisi fakta yang terjadi saat ini masih ada beberapa pihak yang belum siap untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. Dukungan dan dorongan dari guru serta bimbingan dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik dimasa pembelajaran daring⁸. Dalam proses pembelajaran daring peserta didik harus tetap mendapatkan penanaman nilai karakter. Walau keadaanya guru tidak bisa bertemu dan memberikan contoh langsung. Guru membutuhkan strategi agar pendidikan karakter tetap bisa ditanamkan, baik dalam pembelajaran langsung atau daring di era digital saat ini.

Pada proses pembelajaran daring guru tidak bisa langsung berkontak dengan peserta didik. Materi pembelajaran disampaikan guru melalui media pembelajaran yang menjadi sarana untuk melakukan proses belajar, contohnya Google class room, zoom, google class meet, whathapps, video pembelajaran, internet, handphone, dan lainnya. Penggunaan berbagai sarana teknologi digital dalam prosesnya harus dibimbing oleh orang tua. Bukan hanya materi pelajaran saja, untuk penanaman pendidikan karakter juga harus ada kerjasama antara guru dan orang tua.

Melihat kondisi yang dijelaskan diatas peneliti merasa tergerak untuk menuliskan penelitian dengan mengumpulkan beberapa informasi terkait pendidikan karakter pada anak usia dasar dalam pembelajaran daring di era digital. Peneliti menggali data informasi yang bersumber pada penelitian terdahulu. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh lusiana.dkk terkait strategi orang tua dalam menanamkan pendidikan anak pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan strategi

⁷ Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020).

⁸ Lilawati Aguestien, 'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 549–58.

penanaman karakter anak dimasa pandemi covid-19 melalui 2 strategi, yaitu pembiasaan, dan keteladanan. Dalam hal ini penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan pada subjek penelitian dan variabel yaitu terkait pendidikan karakter anak usia dasar dalam pembelajaran daring di era digital.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk pada penelitian kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan yaitu penelitian dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca kajian literatur yang berkaitan dengan pembahasan⁹. Penulis menyajikan data dengan melihat dari teks, artikel, dan penelitian sebelumnya, sehingga tidak langsung pada data lapangan, Kedua, data pustaka bersifat siap pakai, dan tidak dibatasi ruang. Subjek penelitiannya yaitu buku, artikel jurnal yang senada pembahasannya dengan objek penelitian. Buku, artikel jurnal, dan dokumen yang dicari berkaitan dengan pembahasan pendidikan karakter anak usia dasar pada pembelajaran dari di era digital.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Karakter Anak Usia Dasar

Pendidikan karakter diartikan proses pendidikan yang memiliki tujuan membentuk karakter peserta didik untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tempat tinggalnya. Karakter yang ada berhubungan dengan pengetahuan yang baik (*knowing the good*), melakukan hal yang baik (*acting the good*), dan mencintai yang baik (*loving the good*). ketiga karakter ini tidak bisa terpisah dan saling berkaitan¹⁰. Pendidikan karakter mewujudkan peserta didik yang mampu melindungi dirinya, membentuk kepribadian mandiri, mampu menghargai sesama dengan perbedaan yang ada.

Pendidikan karakter biasanya disebut juga pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, dan akhlak. Karakter dimaknai nilai dasar

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. Ke-1, 2004).

¹⁰ Ajat Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter?”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2011).

seseorang yang diwujudkan melalui sikap dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang bisa dipengaruhi oleh dua hal yaitu hereditas dan lingkungan kehidupannya. Selain itu pendidikan karakter juga bisa bermakna perbuatan yang dilakukan guru yang mempengaruhi karakter siswanya¹¹.

Keluarga menjadi madrasah pertama seorang anak mendapat pendidikan, termasuk dalam hal ini pendidikan karakter. Penanaman karakter mulai diberikan saat anak berusia dasar dimana pada usia ini anak mudah menirukan perilaku yang diajarkan oleh orang tua, sehingga orang tua harus lebih menjaga perilaku saat berada dihadapan anak. Perilaku anak biasanya mencerminkan perilaku yang dilakukan orang tuanya. Karakter yang baik terwujud jika orang tua mampu memberikan pembelajaran yang tepat. Hal ini harus menjadi sebuah perhatian untuk orang tua karena karakter ini akan dibawa oleh anak bahkan akan diterapkan dalam kegiatan yang dilakukannya baik di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semua komponen ini harus bekerjasama dalam keberhasilan penanaman pendidikan karakter¹².

Pendidikan karakter di Indonesia merupakan perwujudan dari nilai luhur bangsa. Pernyataan Bung Karno mengatakan “bangsa ini harus lebih menedahulukan nilai karakter dalam diri, karena dengan pendidikan karakter negara akan maju, berkembang, dan menjadi bangsa yang besar”¹³. Pendidikan karakter ini tidak boleh terhenti harus terus dilestarikan dan diterapkan oleh penerus generasi bangsa agar kedepannya negara Indonesia memiliki generasi yang bukan saja unggul dalam intelektual namun memiliki juga moral yang berakhlak mulia. Penanaman pendidikan karakter akan terus terwujud dengan dukungan dan kerjasama pendidik, peserta didik, orang tua, pemerintahan, dan sistem pendidikan yang baik dan sistematis.

¹¹ M & Hariyanto. Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

¹² N. Ainayah, ‘Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.’, *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), 25–38.

¹³ Resty Okha Maryono, Hendra Budiono, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar’, *Junral Gentala Pendidikan Dasar*, 3.1 (2018).

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dilihat dari perkembangan zaman. Sama halnya dengan kurikulum disesuaikan dengan kondisi arus pendidikan yang sedang terjadi. kurikulum saat ini yang digunakan dalam pendidikan yaitu kurikulum 2013¹⁴. Di dalam kurikulum 2013 didesain pembelajaran berbasis tematik-integratif yang bertujuan untuk membekali kemampuan peserta didik pada kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu dalam tematik-integratif ditanamkan pula pendidikan karakter agar pendidikan kedepan bukan hanya bertolak ukur pada nilai angka pengetahuan saja namun moral, sikap, dan akhlak dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki adab dalam kehidupan dan bernegara. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi, religius, tanggung jawab, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab, dan lainnya¹⁵.

Pendidikan karakter yang menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran tematik-integratif ini sangat cocok ditanamkan pada anak usia dasar. dalam hal ini menilik dari fakta bahwa usia dasar adalah masa pembentukan kepribadian. Kepribadian yang baik akan mempengaruhi karakter anak pada masa sekarang dan akan datang. Nilai karakter seperti spiritual, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, dan lainnya sangat cocok menjadi bekal awal anak melangkah pada dunia sekolah tingkat dasar. Penanaman kareakter yang baik pada masa usia dasar akan menjadi pondasi awal dan terbawa hingga dewasa¹⁶.

Nilai karakter pada anak usia dasar yang harus ditanamkan agar mampu meminimalisir pengaruh negatif perkembangan zaman yaitu¹⁷ :

¹⁴ Istiningsih Siti Pitriani, Mizaniya, Yuliananingsih, Seka Andean, 'Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences Di Era Revolusi Industri 4.0.', *Èl-Midad : Jurnal PGMI*, 2.1 (2020).

¹⁵ M Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa* (Jakarta: Erlangga, 2012).

¹⁶ Agus Wibowo, *Menajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

¹⁷ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif*. (Jakarta: Erlangga, 2012).

Tabel 1. Nilai-nilai pendidikan karakter

Religius	Rasa ingin tahu	Cinta damai
Jujur	Mandiri	Gemar membaca
Kerja Keras	Menghargai prestasi	Peduli lingkungan
Disiplin	Semangat kebangsaan	Bersahabat dan komunikatif
Kreatif	Cinta tanah air	Demokratis
Toleransi	Peduli sosial	Tanggung jawab

Dengan demikian membekali pendidikan karakter sejak usia dasar dapat memberikan kematang emosional pada diri anak. Pada usia dasar menyeimbangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sangat baik dilakukan¹⁸. hal ini bisa dilakukan dengan menanamkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang dilakukannya. Sehingga mereka siap untuk menghadapi tantangan kehidupan yang hadir dalam kehidupannya. Apalagi di era digital yang semuanya sudah canggih dan memanfaatkan teknologi dalam menjalankan aktivitasnya

Pembelajaran Daring

Pandemi covid-19 telah menjadi pandemi dunia. Awal mula covid-19 ini hanya menginfeksi satu wilayah namun pada akhirnya menyebar hingga mengenai 215 negara di dunia¹⁹. Pandemi covid-19 ini pertama kali muncul di Wuhan, China. Virus corona ini dikategorikan sebagai virus dengan penyebaran yang sangat cepat. Melihat bertambahnya korban tiap harinya beberapa negara menerapkan status lockdown untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Banyak sektor yang tidak stabil karena kejadian ini, salah satunya sektor pendidikan. pandemi covid-19 ini mengakibatkan penutupan proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Kebijakan terkait sektor pendidikan ini juga diterapkan di Indonesia. melihat perkembangan korban berjatuhan semakin banyak langkah penutupan sekolah dan tempat keramaian diberlakukan.

¹⁸ Agus Rukiyanto, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Kanisius, 2009).

¹⁹ Afreni Hamidah Ali Sadikin, 'Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic', *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6.2 (2020).

Penutupan sekolah ini bukan berarti menghentikan proses kegiatan belajar yang ada didalamnya. Kebijakan dari kementerian pendidikan dalam surat edaran nomor 4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan proses pendidikan di masa pandemi covid-19. Dalam surat edaran itu dimuat bahwa kegiatan belajar dilakukan di rumah dengan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring yaitu proses kegiatan belajar yang dilakukan melalui suatu perantara tanpa adanya tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring atau dalam jaringan juga diartikan sebagai metode belajar yang dalam proses penyampaian materi ajar didukung atau memanfaatkan teknologi digital dan internet untuk menyambungkan²⁰. Definisi lain terkait pembelajaran daring yaitu pembelajaran bersistem internet dilakukan secara virtual melalui berbagai layanan aplikasi yang tersedia, semisal zoom, classroom, whatapps, dan lainnya²¹.

Dari uraian diatas terkait pembelajaran daring dapat dijelaskan bahwa dunia saat ini sedang mengalami perubahan pada tataran kehidupan normal. Tak bisa dipungkiri pandemi memberikan nuansa berbeda disetiap lini kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Namun keadaan ini tidak menjadikan manusia harus menyerah dengan keadaan. Masih banyak langkah yang bisa dilakukan untuk tetap memberikan hasil yang maksimal untuk bidang pendidikan. Tak bisa tatap muka pembelajaran daring juga bisa dijadikan sebagai wasilah untuk menanamkan pengetahuan kepada generasi yang kelak akan memegang estafet perjuangan bangsa ke depan.

Era Digital

Dunia masuk pada abad 21 yang dalam tataran kehidupannya akan berubah menjadi industri teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi saat ini membawa kita pada era digital. Era digital diartikan sebagai masa yang dimana teknologi menjadi sarana untuk manusia mengerjakan aktivitasnya tidak perlu lagi

²⁰ N.H Waryanto, 'Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran.', *Jurnal Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta.*, 2.1 (2006), 10–23.

²¹ Andri Anugrahana, 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan*, 1.3 (2020).

mengalami kesulitan terkait waktu dan jarak. Kemajuan teknologi di era digital yang bisa dinikmati oleh masyarakat seperti gadget/handphone, televisi, komputer, laptop, dan lainnya. Bahkan saat ini dalam perangkat teknologi tersebut sudah diberikan fitur-fitur yang dapat mempermudah manusia dalam berinteraksi untuk memenuhi kebutuhannya²².

Era digital saat ini dinikmati bukan hanya kalangan orang dewasa, anak-anak juga telah pandai dalam memanfaatkan perkembangan Era digital yang ada. Menyikapi perkembangan Era digital ini orang tua memiliki peran ekstra untuk memberikan pengawasan kepada anak agar tetap dalam koridor yang tepat ketika memanfaatkan teknologi yang ada. Selain orang tua sebagai pengawas anak dirumah, pendidik disekolah cukup harus memberikan kontribusi yang sama ketika melakukan proses pembelajaran. Ditengah era digital yang berbasis mesin dan tenaga manusia tak lagi menjadi dominan bisa memberikan keinstanan berpikir anak dalam proses belajar.

Pada faktanya saat mendapat tugas dari guru anak tinggal mengetikkan pada sebuah aplikasi di handphone yang ia miliki dan sudah langsung keluar jawabannya. Jika ini dibiarkan terjadi maka anak akan mengalami krisis moral atau krisis karakter dalam diri mereka. Sehingga pendidikan karakter penting diberikan pada masa usia dasar. Penanaman nilai karakter memerlukan campur tangan guru. Peran guru tidak bisa digantikan sepenuhnya dengan kecanggihan teknologi di era digital. Apabila karakter anak telah tertanam dan mengakar, mereka akan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang nantinya terus mengalami perubahan.

Dapat disimpulkan dengan perubahan zaman yang semakin berkembang apalagi di era digital. Perlu adanya perubahan berpikir bahwa pendidikan bukan hanya sekedar dilihat dari nilai atau angka yang dimiliki peserta didik, namun harus diimbangi dengan nilai moral yang didalamnya menyangkut karakter dan akhlaq yang dibawa oleh peserta didik dalam proses interaksi ditengah-tengah kehidupan baik dirumah, sekolah, dan bermasyarakat.

²² Inten Risna, 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Era Digital', in *Prosiding Seminar Nasional PGSD FIP UNY – YOGYAKARTA*, 2019.

Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring di Era Digital

Masa pandemi covid-19 mengharuskan proses belajar dilaksanakan secara daring atau online. Keadaan ini merubah kebiasaan peserta didik yang biasanya melakukan interaksi bersama teman-temannya disekolah, kini hanya bisa bercengkrama melalui perangkat teknologi digital seperti laptop dan handpone di rumahnya masing-masing. Perubahan ini pastinya sangat terasa didalam diri anak, terkhusus pada anak usia dasar. Dalam proses belajar di rumah yang bisa berkomunikasi secara langsung kepada anak adalah orang tuanya. Sehingga dalam hal ini peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Orang tua dirumah harus mampu menjadi fasilitator anaknya dalam memahami penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran daring ini juga tidak bisa dianggap baik-baik saja dalam penerapannya. Terdapat beberapa kendala yang dialami baik guru, peserta didik dan orang tua. permasalahan yang ditemukan misalnya tidak semua orang memiliki teknologi digital yang dapat membantu proses belajar daring yang dilaksanakan, kurangnya kepiawaian dalam menggunakan teknolgi digital dan aplikasi didalamnya, kendala jaringan yang tidak bisa terakses pada wilayah terpencil, dan lain sebagainya.

Diluar dari permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran daring, Mendikbud mengatakan pembelajaran daring dapat dijadikan proses adaptasi dengan teknologi di era digital saat ini. Sekolah saat ini berhadapan dengan generasi Z, yang dalam artian generasi Z adalah generasi yang akrab dengan teknologi digital²³. Didorong juga dengan era kita yang masuk pada era industri 4.0. Tidak heran jika saat ini kita lihat anak 2 tahun sudah pandai dalam mengaplikasikan handphone.

Melihat fenomena ini pendidikan karakter harus sudah ditanamkan pada jenjang usia dasar. Menurut peaget dalam (Ani:2014) anak usia 6-12 tahun memasuki tahap mampu menilai

²³ Acep Roni Hamdani, 'Asep Priatna, Efektifitas Implementas Pembelajaran Daring (Full Online) Dimassa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang', *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4.1 (2020).

perilaku berdasarkan tujuannya. Adapun karakteristik anak usia dasar berdasarkan tahap perkembangan moral piaget, yaitu;

Tabel 2. Tahap Perkembangan Moral Piaget

Umur	Tahap	Ciri Khas
4-7 Tahun	Realisme Moral (Pra Operasional)	- Memusatkan pada akibat-akibat perbuatan - Aturan-aturan tidak berubah - Hukuman atas pelanggaran bersifat otomatis.
7-10 Tahun	Masa transisi (konkret operasional)	Perubahan secara bertahap ke pemilikan moral tahap kedua
11 Tahun ke Atas	Otonomi moral, realisme dan resiproitas (formal operasional)	- Mempertimbangkan tujuan perilaku moral. - Sadar bahwa aturan moral bagian dari kesepakatan yang tidak bisa diubah.

Selain itu membentengi peserta didik pada kemampuan intelektual dan moral, harus dilakukan dengan langkah penyeimbangan. Pendidikan saat ini harus juga memperhatikan aspek moral yang dalam hal ini yaitu pendidikan karakter. Untuk mampu menghadapi era digital yang semakin berkembang, pendidikan karakter mampu memberikan rambu-rambu kepada peserta didik usia dasar dalam proses pemanfaatan kecanggihan teknologi.

Sebagaimana pembahasan diatas bawah proses pembelajaran saat pandemi covid-19, secara keseluruhan diberlakukan dengan cara daring atau dalam jaringan. Peserta didik dihimbau untuk melakukan kegiatan apapun dirumah. Hal ini dilakukan untuk mencegah semakin besarnya korban berjatuh. Jika sekolah dipaksakan untuk masuk maka ditakutkan korban terbanyak berasal dari sektor pendidikan. Bukan perkara yang mudah untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. Apalagi untuk menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang

biasanya di ajarkan guru secara langsung kepada peserta didik, pada pembelajaran daring harus tetap dipertahankan untuk menjaga kualitas kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan juga moral/ akhlaq.

Peran guru untuk mencari teknik-teknik yang dapat digunakan untuk tetap menanamkan pendidikan karakter menjadi tugas tambahan. Selain itu harus ada kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru, dan orang tua untuk mengontrol proses pembelajaran daring yang dilakukan. Berdasarkan penelitian sebelumnya ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk tetap menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di era digital. Strategi pembiasaan dapat dijadikan strategi untuk menanamkan pendidikan karakter. Penerapan pembiasaan kepada anak untuk bersikap jujur, terbuka dan mengakui kesalahannya saat berada dirumah²⁴. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh wulandari dkk, mengenai strategi pembiasaan akan membentuk karakter bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan kerja keras dalam melakukan tugas yang diberikan guru dan orang tua²⁵.

Dikaitkan dengan era digital yang membuat anak tersibukan dengan handphone yang dijadikan sebagai sarana untuk belajar daring guru dan orang tua bisa berkolaborasi untuk memberikan pendidikan karakter dengan memberikan nasehat terkait disiplin waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan lainnya. Kesempatan ini bisa dijadikan sebagai penanaman karakter anak. Guru juga bisa membuat aplikasi atau sarana belajar yang membuat peserta didik tertarik untuk membaca, kemudian ingin tahu dengan materi yang diajarkan, dan karakter yang lain. Orang tua juga bisa melakukan komunikasi secara terarah kepada anak untuk melakukan kerja sama dalam membuat jadwal, mengingatkan aktu beribadah, sholat ketika waktunya tiba. Sehingga kecanggihan teknologi tidak membuat anak lupa untuk beribadah, dan dengan tugas sekolahnya.

²⁴ Lusiana Siska Nurul Azizah, Nila Ispiyana.

²⁵ M Wulandari, Yeni, & Kristiawan, 'Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua.', *Jurnal Mangemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2.2 (2017).

Selain itu untuk menanamkan pendidikan karakter bisa menggunakan strategi keteladanan. Orang tua saat mendampingi anaknya dalam belajar juga memberikan keteladanan yang baik agar anak bisa meniru perbuatan yang dilihatnya. Hal ini didukung oleh penelitian muhammad iqbal, dimana orang tua adalah madrasah awal seorang anak, anak akan merekam apa yang dilihat dan didengar²⁶. Ayah dan ibu dirumah menjadi teladan untuk anak, dimana tingkah laku mereka mampu memberikan warna dan sebagai acuan dalam tingkah laku anak²⁷. Melalui keteladanan karakter yang bisa terbentuk yakni peduli lingkungan, kreatif, menghargai, komunikatif, dan lainnya. Keteladanan bisa dilakukan dengan memberikan contoh dari perilaku yang keci-kecil yang dapat dilakukan oleh anak, seperti memanfaatkan barang bekas dirumah yang tidak terpakai lagi karakter kreatif, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Orang tua juga bisa memberikan contoh terkait rukun dengan saudara, toleransi dengan perbedaan yang dimiliki oleh anggota keluarga, semisal warna kulit, makanan kesukaan dan lainnya, dan juga karakter semangat dalam mengerjakan setiap pekerjaan yang sedang diberikan.

Dengan melihat berbagai fenomena dapat diambil kesimpulan bahwa Karakter yang tertanam dan teraplikasikan dalam diri seseorang akan menjadi ciri khas yang melekat dalam dirinya. bahkan karakter yang terbentuk tersebut akan keluar dengan natural pada saat seseorang berinteraksi dengan dirinya sendiri, orang lain, dan kehidupan disekitarnya. Oleh karena itu karakter tidak bisa dimiliki dan tumbuh begitu saja butuh usaha untuk menanam dan memupuk dengan kebiasaan yang baik yang berulang, dan keteladanan yang nisa kita ambil segala kemuliaannya untuk diri kita. Sebagaimana didalam Islam, Alloh swt menjadikan Rasul Muhammad saw sebagai teladan terbaik untuk seluruh umat manusia.

²⁶ Muhammad Ilham, 'Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Di SMPN 7 Yogyakarta', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2021).

²⁷ Imanda Fikri Aulinda, 'Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital', *Tematik, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini.*, 6.2 (2020).

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka peneliti membuat kesimpulan bahwa membekali pendidikan karakter sejak usia dasar dapat memberikan kematang emosional pada diri anak. Pada masa pandemi saat ini seluruh aktifitas pendidikan dilakukan dengan daring atau belajar dari rumah. pembelajaran daring juga bisa dijadikan sebagai wasilah untuk menanamkan pengetahuan intelektual anak dan juga penanaman pendidikan karakter pada diri peserta didik. Perkembangan Era digital mengharuskan guru dan orang tua lebih ekstra untuk memberikan pengawasan kepada anak agar tetap dalam koridor yang tepat ketika memanfaatkan teknologi yang ada. Selain itu perlu ada perubahan cara pandang bahwa pendidikan bukan hanya sekedar dilihat dari nilai, namun harus diimbangi dengan nilai moral yang didalamnya menyangkut karakter dan akhlaq. Guru sejatinya mampu memberikan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dan juga memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan tidak mengesampingkan untuk menguatkan karakter pada diri peserta didik. orang tua juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di Era digital, karena jika anak terlepas dari pantauan orang tua maka anak akan kehilangan figur teladan yang mampu mempengaruhi karakter pada diri anak.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penulis terkait pendidikan karakter pada anak usia dasar dalam pembelajaran daring di era digital. penulis memberikan sedikit saran, yaitu :

Memberikan pendidikan karakter merupakan penanaman yang positif dalam diri seorang anak, terkhusus pada usia dasar. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan pengaruh teknologi yang tidak bisa lagi dibatasi membuat guru dan orang tua harus mempunyai teknik pembelajaran yang dapat diterima oleh anak. Pembentukan karakter pada anak juga harus dikuatkan agar anak tidak kehilangan karakter/moral didalam berinteraksi dengan kehidupan.

Daftar Pustaka

- Aeni, N. A., 'Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perpspektif Islam.', *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2014), 50-58
- Agus Rukiyanto, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Kanisius, 2009)
- Ainiyah, N., 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.', *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), 25-38.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, 'Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic', *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6.2 (2020)
- Anugrahana, Andri, 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan*, 1.3 (2020)
- Asnawi, Muh., 'Upaya Meningkatkan Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan PAIKEM Pada Mata Pelajaran Keagamaan Di MAN Kendal', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2021)
- Fatmawati, N. I., 'Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial.', *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11.2 (2019)
- Hamdani, Acep Roni, 'Asep Priatna, Efektifitas Implementas Pembelajaran Daring (Full Online) Dimassa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang', *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4.1 (2020)
- Hendayani, Meti, 'Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.o.', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019)
- Ilham, Muhammad, 'Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA)Di SMPN 7 Yogyakarta', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2021)
- Imanda Fikri Aulinda, 'Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital', *Tematik, Jurnal Pemikiran Dan*

- Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini.*, 6.2 (2020)
- Lilawati Aguestien, 'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 549–58
- Lusiana Siska Nurul Azizah, Nila Ispiyana, & Sinta Nuryah, 'Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak', *Academica. Journal of Multidisciplinary Studies.*, 4.2 (2020)
- Maemunah., *Membangun Pendidikan Yang Mandiri Dan Berkualitas Pada Era Revolusi Industri 4.0.* (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram Press., 2018)
- Maryono, Hendra Budiono, Resty Okha, 'Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar', *Junral Gentala Pendidikan Dasar*, 3.1 (2018)
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. Ke-1, 2004)
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif.* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Risna, Inten, 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Era Digital', in *Prosiding Seminar Nasional PGSD FIP UNY – YOGYAKARTA*, 2019
- Saleh, M, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Samani, M & Hariyanto., *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Siti Pitriani, Mizaniya, Yuliananingsih, Seka Andrean, Istiningsih, 'Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences Di Era Revolusi Industri 4.0.', *Ēl-Midad : Jurnal PGMI*, 2.1 (2020)
- Sudrajat, Ajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2011)
- Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020)

- Waryanto, N.H, 'Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran.', *Jurnal Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta.*, 2.1 (2006), 10–23
- Wibowo, Agus, *Menajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Wulandari, Yeni, & Kristiawan, M, 'Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua.', *Jurnal Mangemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2.2 (2017)